

Edukasi Literasi Digital Sejak Dini Melalui Aplikasi “KIPIN SCHOOL” Untuk Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di Mojokerto)

Leyli Avrellia^{1*}, Miccola Pierre Santoso², Natalia Putri Ariyanti³, Fery Yulian Putra⁴, Rahmalia Amandini Hermawan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Airlangga

E-mail: leyliavrellia250404@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 Juni 2026

Revised: 27 Juni 2026

Accepted: 15 Juli 2026

Kata Kunci :

Literasi Digital, Kipin School, Pendidikan Dasar

Keywords :

Digital literacy, Kipin School, primary education



ABSTRACT

Program edukasi literasi digital menjadi upaya yang strategis dalam menjembatani kesenjangan teknologi di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dunia digital sejak dini kepada siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan aplikasi KIPIN SCHOOL. Aplikasi ini menyediakan berbagai konten edukatif berupa buku pembelajaran digital, video pembelajaran, latihan soal, dan bahan bacaan yang dapat diakses tanpa koneksi internet. Sasaran kegiatan ini adalah 86 siswa kelas 4 hingga kelas 6. Metode pelaksanaan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan praktik langsung menggunakan aplikasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat dan kemampuan siswa dalam mengakses informasi digital serta memahami akan materi pembelajaran secara mandiri. Respon positif juga ditunjukkan oleh guru dan perangkat desa yang menilai program ini relevan dan efektif dalam meningkatkan literasi digital anak-anak di desa Sumberkambar.

The digital literacy education program is a strategic effort to bridge the technological gap in areas with limited digital infrastructure. This community service activity aims to introduce the digital world to elementary school students from an early age through the use of the KIPIN SCHOOL application. This application provides a variety of educational content in the form of digital learning books, learning videos, practice questions, and reading materials that can be accessed without an internet connection. The target audience for this activity is 86 students in grades 4 to grades 6. The implementation methods include observation, interviews, documentation, and hands-on practice using the application. The results of the activity show an increase in students' interest and ability to access digital information and understand learning materials independently. Positive responses were also shown by teachers and village officials, who deemed the program relevant and effective in enhancing children's digital literacy in the village of Sumberkambar.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite Leyli Avrellia et al (2026) Edukasi Literasi Digital Sejak Dini Melalui Aplikasi “KIPIN SCHOOL” Untuk Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di Mojokerto) <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6598>

PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi digital, kemajuan teknologi akan terus berkembang dengan cepat. Perkembangan informasi yang semakin hari semakin meningkat akan sangat berdampak bagi dunia pendidikan, akses terhadap informasi akan menjadi lebih mudah dan luas, dimana siswa akan belajar dari berbagai sumber secara real-time. Teknologi akan mengubah cara belajar siswa dari metode konvensional menjadi pembelajaran berbasis digital yang lebih fleksibel dan interaktif sehingga siswa akan tertarik untuk belajar. Berbagai platform edukasi seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan media sosial pendidikan menjadi bagian penting dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi sesuai kurikulum.

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan teknologi digital adalah kesenjangan akses teknologi. Dimana tidak semua siswa memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai di rumah masing-masing, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil atau berpendapatan rendah. Menurut Martin dan Grundziecki berpendapat bahwa literasi digital mencakup kesadaran, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan perangkat serta fasilitas digital yang tepat. Literasi merupakan sebuah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (KBBI, 2016).

Menurut hasil survei UNESCO (2022), tingkat literasi membaca di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Rendahnya minat baca di kalangan siswa Sekolah Dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik, metode pembelajaran yang cenderung monoton, serta minimnya akses terhadap sumber literasi yang relevan dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa (Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan mampu mengintegrasikan pengembangan literasi dengan kemajuan teknologi digital.

Pada dunia pendidikan, literasi digital berperan untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak menjadi lebih kritis. Anak-anak secara tidak langsung akan belajar mengenai penggunaan teknologi, kesempatan berinovasi, serta dapat mengurangi penyalahgunaan penggunaan teknologi. Kemudian, literasi digital dapat membantu proses belajar menjadi lebih fleksibel, mengurangi biaya pembaharuan referensi pembelajaran, serta menciptakan proses belajar yang lebih interaktif. Literasi digital merupakan seperangkat keterampilan yang diperlukan setiap individu dalam hidupnya, belajar, dan bekerja di era digital.

Lebih dari sekadar keterampilan teknis dalam mengoperasikan alat digital, literasi digital melibatkan elemen kognitif, sosial, dan budaya yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan efektif serta bertanggung jawab dalam ruang digital (Nuraini et al., 2022). Literasi digital mencakup pemahaman tentang informasi digital, penilaian kredibilitas sumber, pemanfaatan teknologi dengan cara yang etis, serta kontribusi yang konstruktif dalam komunitas online. Silvester et al. (2022) menekankan bahwa literasi digital adalah keahlian yang membantu individu mengakses informasi melalui komputer dan perangkat digital lainnya. Literasi digital dapat dianggap sebagai keahlian yang bersifat multidimensi, mencakup elemen teknis, kognitif, sosial, dan etis dalam pemanfaatan teknologi digital (Handiyani & Abidin, 2023).

Berdasarkan penelitian Siti Fitriani (2022) menjelaskan, bahwa literasi merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi baik itu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Kemampuan siswa dalam membaca yang rendah dapat dipengaruhi oleh banyaknya faktor, salah satunya adalah minat baca siswa yang kurang. Banyak siswa yang memiliki smartphone namun hanya digunakan untuk bersosial media (tiktok, youtube, instagram, dll) dan bermain game. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menyebutkan bahwa sebanyak 33,44 persen anak usia dini di Indonesia menggunakan gadget, dengan rincian sebanyak 25,5 persen anak berusia 0-4 tahun dan 52,76 persen anak berusia 5-6 tahun.

Rendahnya keterampilan pedagogik guru dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi digital masih menjadi tantangan utama di dunia pendidikan. Banyak guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat ajar digital, memanfaatkan media pembelajaran interaktif, serta membangun kolaborasi untuk menciptakan inovasi dalam proses belajar mengajar (Akhyar et al., 2025). Pemanfaatan media pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar pun belum optimal (Magdalena et al., 2021), sehingga muncul kesenjangan antara kemajuan teknologi pendidikan dengan praktik pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Padahal, penggunaan platform digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi karena dapat mempermudah akses terhadap berbagai sumber informasi dan bahan belajar, serta memungkinkan suatu proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, efisien, dan menarik bagi para siswa (Muhammad et al., 2024).

Pada pengabdian masyarakat ini, literasi digital menjadi fokus yang diangkat agar anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja, melainkan juga dapat memahami dan menyampaikan suatu informasi secara benar. Program literasi digital tentunya juga membutuhkan dukungan oleh perangkat desa, guru, orang tua, dan siswa agar program ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan (Fasyiyah et al, 2025). Penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa peningkatan literasi di sekolah sangat

dipengaruhi oleh kualitas fasilitas dan dukungan dari segenap anggota sekolah. Adnan et al. (2022) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, dan mereka menemukan bahwa pembenahan fasilitas serta dukungan aktif dari guru, lingkungan sekolah, dan pemangku kepentingan memiliki pengaruh besar terhadap terciptanya budaya literasi.

Desa Sumberkembar merupakan salah satu contoh dari wilayah yang sedang berproses dalam pembangunan infrastruktur pendidikan berbasis teknologi. Di desa ini, keterbatasan akses terhadap perangkat digital serta minimnya pengetahuan mengenai potensi dan risiko dunia digital menjadi tantangan utama dalam membekali siswa sekolah dasar dengan literasi digital yang memadai. Mayoritas siswa belum terbiasa dengan perangkat teknologi modern, dan belum memahami secara utuh cara mengelola informasi digital secara bijak. Situasi ini berisiko memperluas jarak ketimpangan digital (digital divide) jika tidak segera diintervensi melalui pendekatan pendidikan yang tepat dan kontekstual (Azmi et al., 2025). Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu memberikan pengalaman nyata dalam mengenal dunia digital secara menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi di wilayah tersebut.

Salah satu pendekatan inovatif yang dapat dimanfaatkan dalam menjawab tantangan ini adalah pemanfaatan platform edukatif berbasis digital seperti “KIPIN School”. Kipin School merupakan aplikasi pendidikan yang berbasis android dan berisi materi pembelajaran sesuai kurikulum. Aplikasi ini menghadirkan beragam sumber belajar yang terintegrasi dengan kurikulum nasional dan dapat diakses baik secara daring maupun luring. Dengan fitur yang meliputi buku pelajaran digital, video edukatif, latihan soal interaktif, serta informasi pendidikan terkini, KIPIN School mendukung pembelajaran mandiri dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Setiawan & Wahyuni, 2021). Keberadaan platform ini juga memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang adaptif dan berbasis teknologi, sekaligus membina keterampilan literasi digital secara sistematis.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2018), metode kualitatif merupakan salah satu metode yang dapat membantu dalam penjabaran sebuah permasalahan sosial yang mana nantinya akan menarik sebuah realitas penelitian. Pada suatu pengabdian masyarakat tentunya memerlukan teknik dalam mengumpulkan data agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang langsung dan lebih mendetail tentang fenomena sosial yang terjadi dilapangan. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain mencakup teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Teknik wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tanya jawab langsung bersama informan dengan tatap muka atau telepon. Teknik observasi merupakan sebuah proses dalam metode kualitatif yang didalamnya peneliti akan turun langsung ke lapangan di lokasi penelitian untuk mencatat dan mengobservasi langsung kegiatan masyarakat. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data pada materi audio dan visual bisa berupa foto, video, halaman situs website, teks media sosial, ataupun bentuk suara (Creswell & Creswell, 2018).

Pada pengabdian masyarakat ini, peneliti memiliki fokus pengabdian pada bidang pendidikan. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap beberapa informan seperti perangkat desa, guru SDN Sumberkembar, guru MI Pancasila, serta kondisi pembelajaran, peneliti menemukan bahwa ada kebutuhan kegiatan literasi untuk anak-anak. Pengabdian masyarakat dikemas dalam bentuk bimbingan pembelajaran menggunakan aplikasi “KIPIN SCHOOL”. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa siswi SDN Sumberkembar dan MI Pancasila di Desa Sumberkembar kelas 4,5, dan 6 yang terdiri dari 86 Siswa. Pemilihan siswa pada jenjang ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis, serta logika berpikir yang cukup matang untuk diperkenalkan pada media pembelajaran digital.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode bimbingan langsung dan praktik penggunaan aplikasi berbasis digital secara bertahap. Kegiatan yang dilakukan melibatkan siswa agar proses pendampingan lebih efektif dan setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup dari fasilitator. Kegiatan bimbingan dilakukan secara langsung, dimana siswa akan didampingi dalam menggunakan aplikasi “KIPIN SCHOOL”, sebuah aplikasi edukasi berbasis digital yang dapat diakses tanpa kuota internet karena sudah terpasangan router Wifi KIPIN SCHOOL yang ditempatkan di Balai Desa Sumberkembar. Melalui aplikasi ini, siswa dapat mengakses buku pembelajaran digital, latihan

soal, video pembelajaran, dan bacaan literasi secara mandiri maupun terarah. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pengenalan fitur-fitur utama dalam aplikasi “KIPIN SCHOOL” oleh Mahasiswa BBK 6 Universitas Airlangga di Desa Sumberkembar. Para siswa diberi pemahaman dasar tentang bagaimana cara mengakses dan mengarahkan siswa untuk mengakses aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan Wifi KIPIN.

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi hasil belajar melalui rangkuman yang telah ditulis oleh siswa dan dipresentasikan di depan para siswa yang lain. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai efektivitas literasi menggunakan aplikasi “KIPIN SCHOOL”. Pengukuran kepuasan program ini dilihat dari ekspresi, keterlibatan, antusiasme siswa, serta peran aktif mereka dalam bertanya dan menggunakan fitur-fitur aplikasi. Selain itu, pengukuran kepuasan diukur melalui wawancara secara langsung kepada guru, kepala desa, dan siswa yang dapat dimintai penilaian dan tanggapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengmas) ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu SDN Sumberkembar dan MI Pancasila Sumberkembar. Semua siswa yang terlibat adalah siswa kelas empat, lima, dan enam mulai dari SDN Sumberkembar dan MI Pancasila Sumberkembar. Mayoritas siswa adalah siswa laki-laki dibandingkan siswa perempuan dengan perbandingan 55% : 45%. Usia siswa yang mengikuti kegiatan tersebut berumur 10 tahun keatas yang mana peserta atau siswa memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis, serta logika berpikir yang cukup matang untuk dikenalkan pada media pembelajaran digital.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Karakteristik	n	f(%)	Keterangan
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	47	55%	Dominan jenis kelamin laki-laki kedua sekolah
Perempuan	39	45%	
Kelas			
Kelas 4	23	26,7%	Dominan siswa siswi kelas 5 dari kedua sekolah
Kelas 5	36	41,9%	
Kelas 6	27	31,4%	
Asal Sekolah			
SDN Sumberkembar	41	47,7%	Dominan siswa siswi MI Pancasila
MI Pancasila	45	52,3%	

Berdasarkan data karakteristik peserta (Tabel 1), dapat diketahui bahwa siswa kelas 5 merupakan kelompok terbanyak yang mengikuti kegiatan, yaitu sebanyak 36 siswa (41,9%). Kipin School merupakan aplikasi edukasi yang berisikan tentang berbagai materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum seperti buku, video, latihan soal, dan komik literasi. Aplikasi Kipin School bisa digunakan untuk jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK.

Pembahasan

Kegiatan literasi digital menggunakan “KIPIN SCHOOL” diawali dengan pengenalan awal mengenai aplikasi, termasuk tentang penjelasan fitur-fitur utama seperti buku pembelajaran digital, video pembelajaran, latihan soal, dan bahan bacaan literasi.



Gambar 1. Foto bersama kegiatan KIPIN SCHOOL

Kipin Perpus Desa menyediakan konten-konten belajar untuk anak usia dini (Prasekolah), SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK. Disebut konten belajar karena tidak hanya buku-buku pelajaran, melainkan juga konten hiburan edukatif yang dapat dimanfaatkan dengan sangat hemat karena sifatnya bukan streaming melainkan Download & Go dan tidak membutuhkan internet. Penggunaan untuk anak-anak usia dini sampai kelas SD/MI kecil (Kelas 1, 2, 3) harus didampingi orang tua, sedangkan untuk anak seusia kelas 4, 5, 6 sudah dapat dibimbing sekali untuk memanfaatkan yang selanjutnya mereka dapat mengoperasikan sendiri. Pemilihan siswa kelas 4 sampai kelas 6 sebagai peserta program literasi digital dengan aplikasi “KIPIN SCHOOL” didasarkan pada pertimbangan kemampuan kognitif dan kesiapan siswa dalam menerima teknologi pembelajaran digital. Pada usia 10 tahun keatas, siswa telah mulai memiliki kemampuan dasar membaca dan mampu berfikir kritis dan logis, sehingga memungkinkan mereka dalam memahami isi materi dan fitur yang ada dalam aplikasi.



Gambar 2. Kegiatan KIPIN SCHOOL

Kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan dengan aplikasi KIPIN SCHOOL dilaksanakan selama 4 minggu dengan 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam (120 menit) dengan pembagian waktu yaitu 15 menit penjelasan konsep KIPIN SCHOOL, 80 menit praktik langsung menggunakan KIPIN SCHOOL, dan 25 menit diskusi serta presentasi. Materi yang disampaikan disusun secara bertahap mulai dari minggu pertama yang fokus pada pengenalan teknologi digital dan navigasi dasar Kipin School, minggu kedua mengeksplorasi konten pembelajaran digital dan fitur interaktif, minggu ketiga membahas keamanan digital dan etika penggunaan internet, hingga minggu keempat yang berisi praktik mandiri dan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok BBK 6 Desa Sumberkembar tidak menggunakan metode evaluasi yang berupa pretest dan posttest. Hal tersebut dikarenakan fokus utama kegiatan tersebut adalah proses tentang pengenalan serta penerapan dari aplikasi KIPIN School kepada siswa. Evaluasi ini dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan tingkat keaktifan siswa selama kegiatan, hasil resume yang telah disusun, dan dari partisipasi mereka dalam sesi presentasi di akhir kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan, dimana sebagian besar siswa SD dan MI Sumberkembar mampu untuk mengikuti instruksi dengan baik dan menunjukkan antusiasme mereka saat mencoba fitur-fitur yang ada KIPIN School.



Gambar 3. Wawancara dengan Pihak Sekolah, Kepala Desa, dan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, kepala desa, dan siswa. Menurut wawancara dengan guru kelas 5 SDN Sumberkembar " Dengan adanya literasi digital ini, sangat membantu siswa SD untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan mereka, dengan banyaknya buku bacaan, video, juga latihan soal yang sudah sesuai dengan kurikulum sekarang. Mereka juga sangat antusias, kami sebagai guru juga berterima kasih kepada mahasiswa BBK 6 Universitas Airlangga telah menghadirkan kipin school yang bisa membantu kami dalam mengajar". Bapak Suhartono selaku Kepala Desa Sumberkembar ikut berkomentar "Terimakasih kepada rekan-rekan dari Unair Surabaya yang telah memfasilitasi Desa Sumberkembar dengan memberikan alat Kipin School. Yang mana alat ini berguna untuk meningkatkan minat literasi baca siswa-siswa yang ada di Desa Sumberkembar. Mudah-mudahan kedepan ini dapat bermanfaat bagi warga kami terutama anak-anak di sekolah dasar".

Para siswa-siswi SDN Sumberkembar dan MI Pancasila senang dan terlihat antusias saat kegiatan digital literasi, "literasi dengan digital seru, karena mudah diakses juga" kata mereka. Hal ini menandakan bahwa digital literasi menggunakan aplikasi "KIPIN SCHOOL" memiliki dampak yang positif bagi para pelajar, guru, dan juga masyarakat di Desa Sumberkembar, dengan tujuan untuk meningkatkan minat literasi masyarakat desa khususnya para pelajar di Desa Sumberkembar. Dengan berbagai fitur yang ada seperti *e-book*, video, dan latihan soal dapat membantu proses belajar dan mengajar yang asik dan menarik di era digitalisasi.

Observasi menunjukkan bahwa peran guru dan pendamping sangat krusial dalam keberhasilan program, dimana siswa yang mendapat pendampingan intensif menunjukkan progress yang lebih baik dibandingkan yang belajar mandiri. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan guru lokal untuk memastikan keberlanjutan program literasi digital. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan strategi jangka panjang yang melibatkan berbagai stakeholder meliputi aspek infrastruktur melalui peningkatan akses internet dengan kerjasama pemerintah daerah dan pengadaan perangkat digital yang memadai untuk sekolah, aspek sumber daya manusia melalui pelatihan guru lokal sebagai fasilitator literasi digital dan pembentukan komunitas belajar digital di tingkat desa, serta aspek konten dan metodologi melalui pengembangan konten pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks lokal dan integrasi literasi digital dalam kurikulum sekolah.



Gambar 4. Pemasangan router atau Wifi lokal Kipin

Selama implementasi penggunaan aplikasi KIPIN SCHOOL, muncul berbagai hambatan teknis maupun non-teknis. Salah satu kendala utama dalam implementasi penggunaan aplikasi ini adalah kesulitan dalam mengunduh konten yang ada di aplikasi, dimana tidak semua perangkat yang dimiliki siswa siswi berada dalam versi sistem terkini atau playstore yang update. Akibatnya, beberapa siswa yang kesulitan dalam mendownload harus bergabung menggunakan perangkat siswa lain. Selain itu, kendala berikutnya adalah tidak semua orang tua bersedia untuk meminjamkan perangkat (HP) kepada anaknya untuk menggunakannya di area sekolah. Ketergantungan terhadap router atau WiFi lokal Kipin juga menjadi hambatan, ketika perangkat router bermasalah atau tidak terawat akibatnya akses untuk seluruh siswa bisa terganggu. Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada keterlambatan sesi praktik serta menurunkan efektivitas pembelajaran digital.

Mengatasi hambatan tersebut, tim pengabdian masyarakat BBK 6 Sumberkembar melakukan beberapa langkah alternatif. Siswa yang mengalami kendala teknis dapat bergabung dengan siswa lain secara kelompok agar tetap dapat mengikuti kegiatan. Tim BBK 6 Sumberkembar juga memberikan beberapa pendampingan tambahan dalam proses pengaplikasian aplikasi KIPIN School serta panduan singkat bagi siswa yang mengalami kesulitan secara teknis. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait router atau Wifi lokal Kipin agar konektivitas dapat terjaga dengan baik selama kegiatan berlangsung.

Temuan di Desa Sumberkembar sejalan dengan hasil kajian oleh Muhammad et al. (2024) yang menyatakan bahwa dalam penggunaan platform atau aplikasi KIPIN SCHOOL akan meningkatkan keterampilan literasi siswa. Hal tersebut dapat membangun kebiasaan siswa dalam membaca dan interaksi aktif dengan media digital. Lebih lanjut, literatur menyoroti akan fitur multimedia seperti komik edukatif dan video pembelajaran akan menarik perhatian siswa karena belajar tanpa menggunakan koneksi internet. Selain itu, penggunaan fitur ini akan mendorong mereka untuk menceritakan kembali isi dari materi sebagai bahan latihan berbicara dan literasi yang bermanfaat bagi perkembangan kognitif siswa. Menurut Sapoeira dan Purwaningsih (2020) dalam AVATARA e-Journal

Pendidikan Sejarah, menjelaskan bahwa dalam penggunaan aplikasi KIPIN School 4.0 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dari peserta didik. Pembelajaran berbasis aplikasi digital seperti KIPIN school mampu untuk menumbuhkan pola pikir kritis dan kreatif karena peserta didik ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan mandiri. Lebih lanjut, sebanyak 51% terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa terutama berpikir secara luwes dan lancar dalam menghasilkan lebih banyak gagasan atau ide-ide yang bervariasi.

Berdasarkan hasil dan pembelajaran dari implementasi program ini, beberapa rekomendasi untuk program serupa di masa depan meliputi persiapan infrastruktur melalui survei dan persiapan infrastruktur teknologi sebelum program dimulai, pelatihan pendamping dengan menyediakan pelatihan intensif untuk guru dan pendamping lokal, adaptasi konten dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan lokal, evaluasi berkelanjutan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas program, serta kerjasama multi-pihak dengan melibatkan pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat untuk memastikan dukungan dan keberlanjutan program. Program edukasi literasi digital melalui “KIPIN SCHOOL” di Desa Sumberkembar telah membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa di daerah pedesaan dapat mengembangkan kemampuan literasi digital yang memadai untuk menghadapi tantangan era digital, dan keberhasilan ini dapat menjadi model untuk implementasi program serupa di daerah-daerah lain dengan kondisi yang serupa.

SIMPULAN

Kegiatan program di bidang pendidikan dengan literasi digital melalui aplikasi “KIPIN SCHOOL” di Desa Sumberkembar terbukti efektif dalam meningkatkan minat, pengetahuan, dan keterampilan literasi digital siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan praktik langsung, pemilihan sasaran siswa kelas 4 sampai 6 serta dukungan penuh dari berbagai pihak seperti guru, kepala desa, dan perangkat desa. Dimana nantinya siswa akan mampu untuk menggunakan aplikasi tersebut secara mandiri dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini tidak hanya dapat meningkatkan akses terhadap pembelajaran digital tetapi juga akan membentuk kebiasaan belajar siswa yang positif dan mendorong penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Keterlibatan guru sebagai pendamping menjadi kunci penting akan keberhasilan program, yang menandakan bahwa perlu adanya pelatihan secara berkelanjutan bagi tenaga pendidik lokal agar keberhasilan program ini dapat diteruskan. Dengan hasil tersebut, model pengabdian ini nantinya akan dijadikan rujukan untuk diterapkan di wilayah lain yang memiliki tantangan yang serupa terkait akses dan literasi digital.

Agar program ini dapat berkelanjutan dan berdampak dalam jangka waktu yang panjang maka disarankan untuk dilakukan pelatihan intensif kepada guru dan perangkat desa sebagai pendampingan utama dalam literasi digital. Pemerintah daerah diharapkan dapat mendukung ketersediaan infrastruktur teknologi seperti perangkat dan akses internet yang memadai. Selain itu, evaluasi dan monitoring secara berkala perlu dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa BBK 6 Universitas Airlangga di Desa Sumberkembar yang telah menjadi fasilitator dalam pengenalan dan pendampingan penggunaan aplikasi KIPIN SCHOOL. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Sumberkembar dan MI Pancasila Sumberkembar atas dukungan kelembagaan dan kerjasamanya selama pelaksanaan program ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sumberkembar serta perangkat desa yang telah memberikan izin untuk memasang fasilitas Wifi lokal KIPIN SCHOOL.

REFERENSI

- Afrianti, D., & Febriana, N. 2022. Pelatihan Meningkatkan Budaya Membaca Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Pada Siswa Sdn. Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat , 5 (1).
- Ansyari, II, Razak, F., Alam, AF, Rasmi, R., Munira, M., & Fadillah, N. 2025. Pengenalan Aplikasi Kipin School Sebagai Upaya Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital di SDN 22 Tondongkura. Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA) , 5 (4), 620-626.

- Creswell, J. W., & Creswell, & J. D. 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approches* (5th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Enstein, J., Benufinit, YA, Neno, KJ, Feka, VP, Lawa, ST, & Nahak, RL. 2025. SEKOLAH PENGUATAN LITERASI DIGITAL MENGGUNAKAN KIPIN DI SD KATOLIK EBAN 2. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* , 5 (2), 90-96.
- Fasyiyah, A., Hanifah, N., Zakwan, M., Kamal, S. M., Iryani, E., & Helty. 2025. Peran literasi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 8(4), 55–64.
- Fernando, F., Fathurrochman, I., & Yunita Putri, R. 2024. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kipin School 4.0 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Kelas IV di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP).
- Hendaryan, R., Hidayat, Taufik., & Herliani, Shely. 2022. Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal LITERASI* 6(1). <https://dx.doi.org/10.25157/literasi.v6i1.7218>
- Kipin MAX. 2025. KIPIN. <https://kipin.id/classroom/>
- Muhammad, V. F. dkk. 2024. Pemanfaatan Platform Digital Kipin School sebagai Media Peningkatan Keterampilan Literasi Peserta Didik. *SHES : Conference Series*, 7(3).
- Novita, Y., Maryati, R., Putri, D. E., Rahmayeni, S., Lestari, F. N., & Syofiani, S. 2025. Pemanfaatan Aplikasi Kipin School Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas Rendah dalam Kemampuan Berbicara. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 5(01), 44-51.
- Pratiwi, V. D. (2023). Pengaruh Aplikasi KIPIN SCHOOL 4.0 Terhadap Hasil Belajar PPKn di SMP Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1), 24-28.
- Putri, S. R., & Ahmadi, F. 2023. Pengaruh media video pembelajaran terhadap literasi digital, minat baca dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 446-455. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.66997>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. 2022. Penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Pgsd*, 8(1), 58-72.
- Sari, NP, & Evanirosa, E. (2025). Integrasi Literasi Digital dalam Eskalasi Antusiasme Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JKA* , 2 (2), 36-42.
- Wafiqoh, S. N., & Nugraheni, A. S. 2022. Implementasi Aplikasi Education (Kipin School 4.0) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Rumah Siswa Kelas V MIN 1 Pati Berbasis Android. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 119-124